

**PENGARUH PELATIHAN, FASILITAS KERJA DAN PRODUKTIVITAS KERJA
TERHADAP KESEJAHTERAAN ANGGOTA SANGGAR “BLIRAN SINA”
WATUBLAPI, KABUPATEN SIKKA**

***THE INFLUENCE OF TRAINING, WORK FACILITIES AND WORK
PRODUCTIVITY ON THE WELFARE OF SANGGAR MEMBERS "BLIRAN SINA"
WATUBLAPI, SIKKA DISTRICT***

Rosadalima Tisu

rosadalimatisuwea@gmail.com

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unwira Kupang

Abstract

This research was conducted at the Bliran Sina Watublapi Cultural Center, Sikka Regency. The results of this study indicate that the descriptive analysis for the training variable is in the good category, the work facility variable is in the poor category, the work productivity variable is in the very good category, and the member welfare variable is in the very good category. The results of multiple linear regression statistical analysis obtained the equation $Y = -0.093 X_1 - 0.142 X_2 + 0.465 X_3$. The results of the t test (partial test) show that the variables of training and work facilities partially have a negative and insignificant effect on the welfare of members. While work productivity has a positive and significant effect on the welfare of members of the Bliran Sina Cultural Center. The results of the F test show the variables of training, work facilities and work productivity simultaneously has a positive and significant effect on the welfare of members of the Bliran Sina Cultural Center. The result of the coefficient of determination (R^2) is found to be a value of 0.176 or 17.6%, which indicates that the welfare of members of the Bliran Sina Cultural Center can be explained by the variables of training, work facilities and productivity.

Keywords: Training, Facilities, Productivity and Welfare.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Budaya Bliran Sina Watublapi Kabupaten Sikka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis deskriptif untuk variabel pelatihan termasuk dalam kategori baik, variabel fasilitas kerja termasuk dalam kategori kurang baik, variabel produktivitas kerja termasuk dalam kategori sangat baik, dan variabel kesejahteraan anggota termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil analisis statistik regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = -0,093 X_1 - 0,142 X_2 + 0,465 X_3$. Hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel pelatihan dan fasilitas kerja secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan anggota. Sedangkan produktivitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota Sanggar Budaya Bliran Sina. Hasil uji F menunjukkan variabel pelatihan, fasilitas kerja dan produktivitas kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota Sanggar Budaya Bliran Sina. Hasil koefisien determinasi (R^2) adalah ditemukan nilai sebesar 0,176 atau 17,6 %, yang menunjukkan bahwa kesejahteraan anggota Sanggar Budaya Bliran Sina dapat dijelaskan oleh variabel pelatihan, fasilitas kerja dan produktivitas.

Kata Kunci: Pelatihan, Fasilitas, Produktivitas dan Kesejahteraan.

Pendahuluan

Dewasa ini, peluang memasuki industri kreatif semakin tinggi maka semakin tinggi pula perhatian pemerintah dan masyarakat akan sesuatu yang berbeda dengan yang lain. Kabupaten Sikka juga memiliki salah satu industri kreatif yakni tenun ikat yang menjadi ciri khas dari kabupaten Sikka sendiri. Keberadaan tenun ikat di Kabupaten Sikka dapat meningkatkan kesejahteraan atau pendapatan masyarakat disekitarnya.

Tenun ikat memiliki bahan dasar yang diproduksi di berbagai daerah di Nusa Tenggara Timur dengan motif yang berbeda-beda dihiasi dengan ragam hias geometris atau garis dan warna yang cerah dan menyolok ataupun dengan warna dasar gelap. Kain tenun daerah Sikka sendiri yang dibuat dengan warna gelap khusus dipakai untuk orang tua sedangkan yang warna muda atau terang dipakai oleh kaum muda. Kain tenun ini akan digunakan dalam acara adat ataupun dapat dijadikan mahar dalam acara perkawinan atau yang sering disebut dengan belis, denda adat, acara kematian, ataupun penghargaan bagi tamu-tamu yang datang.

Bliran Sina merupakan salah satu sanggar budaya di kabupaten Sikka, Flores yang terkenal dengan tenun ikat tradisional. Sanggar ini berdiri pada tahun 1988 dan hingga saat ini masih memproduksi tenun ikat. Sejak tahun 1992 Sanggar ini selalu dikunjungi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Wisatawan yang berkunjung bertujuan untuk menyaksikan proses pembuatan tenun ikat dan ingin menyaksikan tarian dan musik tradisional dari masyarakat setempat. Tujuan pendirian sanggar ini adalah untuk melestarikan tradisi menenun yang sudah diwariskan oleh nenek moyang.

Proses produksi kain tenun di Sanggar Bliran Sina, mulai dari tahap pembuatan kapas menjadi benang sampai pada tahap pewarnaan dilakukan secara tradisional atau manual dengan menggunakan bahan dasar dan pewarna yang masih alami yakni dari tumbuh-tumbuhan. Menenun merupakan mata pencaharian utama untuk kaum wanita di Watublapi khususnya ibu-ibu dan fasilitas yang mereka gunakan masih sangat sederhana dan terbatas. Berikut ini adalah data hasil produksi kain tenun yang diperoleh dalam satu tahun:

Tabel 1. Data Produksi Kain Tenun Ikat Tahun 2018

No	Bulan	Jumlah Anggota	Jumlah Produksi Kain Tenun
1.	Januari	60	39
2.	Februari	60	40
3.	Maret	60	40
4.	April	60	38
5.	Mei	60	44
6.	Juni	60	46
7.	Juli	60	37
8.	Agustus	60	39
9.	September	60	35
10.	Oktober	60	46
11.	November	60	38
12.	Desember	60	41

Sumber : Sanggar Budaya Bliran Sina Watublapi, Tahun 2019.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa produktivitas kerja anggota dari bulan ke bulan mengalami fluktuatif atau naik turun. Penurunan produktivitas kerja yaitu pada bulan September, disebabkan oleh banyaknya para pengunjung yang berkunjung ke Sanggar Budaya Bliran Sina sehingga anggota sanggar sibuk mempersiapkan sanggar untuk menerima wisatawan dan tidak mempunyai waktu yang cukup untuk memproduksi kain tenun. Sedangkan pada bulan Juni dan Oktober jumlah kain yang ditunen mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yoseph Gervasius, menuturkan bahwa Sanggar Bliran Sina Watublapi kekurangan tenaga pelatih (instruktur), dimana hanya memiliki 2 orang instruktur sehingga mereka kesulitan waktu dan tenaga untuk melatih para anggota yang lain. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Adriana Eni yang menyatakan bahwa sanggar Bliran Sina membutuhkan tenaga pelatih untuk kegiatan penunjang lainnya seperti: pelatihan bahasa inggris, pelatihan operasi komputer untuk mendukung organisasi sanggar, pelatihan menjahit aneka cinderamata dari kain tenun, pelatihan kemampuan manajemen pengurus organisasi sanggar dan pelatihan manajemen keuangan.

Bapak Yoseph Gervasius juga menyampaikan bahwa sanggar budaya Bliran Sina memiliki sarana dan prasarana yang sangat terbatas. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sanggar Bliran Sina Watublapi, adalah: gedung untuk tenun, ruang tamu untuk wisatawan, ruangan untuk pentas, ruang untuk pameran, ruang ganti, ruang penyimpanan bahan produk, tempat parkir yang baik, kamar mandi dan WC yang layak.

Demi mempertahankan eksistensi tenun ikat Sanggar Bliran Sina, maka perlu keterlibatan atau peran serta dari pihak yang terkait khususnya pemerintah baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten dan Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk memperhatikan masalah atau kendala-kendala yang dihadapi dan mencari solusi dari masalah tersebut, misalnya ikut mempromosikan atau memperkenalkan hasil tenun ikat kepada dunia luar dan menyediakan fasilitas yang memadai sehingga menghasilkan tenun ikat yang lebih berkualitas dan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggota sanggar Bliran Sina.

Kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan baik material maupun spiritual, yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmania, rohania, dan sosial dengan sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat (Rusyan 2008:29). Kejahteraan akan terpenuhi apabila setiap orang yang bekerja secara sungguh-sungguh dengan menggunakan kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya, yang pada akhirnya segala kebutuhan terjamin akan sandang, pangan, dan papan yang layak bagi dirinya sendiri dan keluarga.

Schermerharn dalam Sedarmayanti (2017:35) produktivitas: hasil pengukuran kinerja dengan memperhitungkan sumber daya yang digunakan, termasuk sumber daya manusia. Produktivitas dapat diukur pada tingkat individual, kelompok dan organisasi. Produktivitas juga mencerminkan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai efektifitas dan efisiensi kinerja dalam kaitannya dengan penggunaan sumber daya. Adanya kesenjangan antara

kemampuan karyawan, menyebabkan perlunya organisasi yang menjembatani kesenjangan tersebut, salah satunya dengan melakukan pelatihan secara terus-menerus. Dengan demikian, diharapkan seluruh potensi yang dimiliki karyawan, yaitu: pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat ditingkatkan, yang akhirnya kesenjanganpun menjadi bekurang.

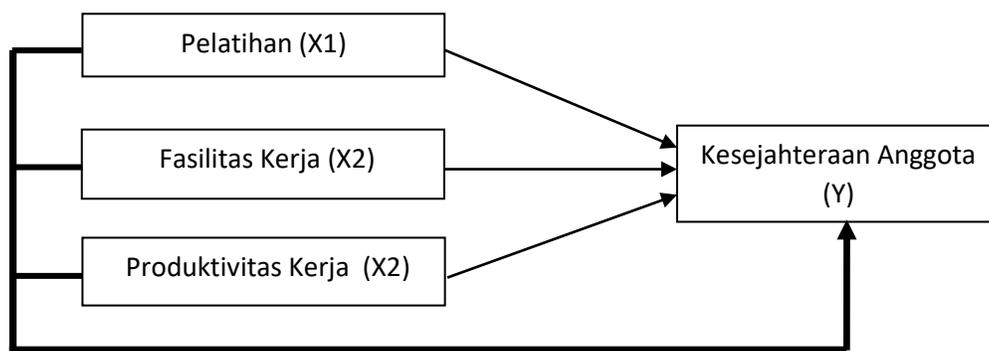
Pelatihan adalah proses membantu pegawai memperoleh efektivitas dalam pekerjaan sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan, pikiran, dan tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap (Flippo dalam Sedarmayanti, 2017:188). Usaha yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas selain pelatihan secara berkala juga harus didukung dengan fasilitas kerja yang memadai.

Fasilitas kerja sendiri merupakan sarana fisik yang digunakan oleh perusahaan atau organisasi untuk digunakan dalam kegiatan atau aktivitas perusahaan sehari-hari, sehingga aktivitas tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Fasilitas kerja sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat menunjang produktivitas perusahaan atau organisasi. Tujuan perusahaan akan tercapai diperlukan alat pendukung yang akan digunakan dalam proses atau aktivitas di perusahaan tersebut. Fasilitas yang digunakan oleh setiap perusahaan bermacam jenis dan manfaatnya. Semakin besar aktivitas suatu perusahaan maka semakin lengkap pula fasilitas dan sarana pendukung dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelatihan, fasilitas kerja, produktivitas kerja dan kesejahteraan anggota Sanggar Budaya Bliran Sina, untuk mengetahui signifikansi pengaruh pelatihan, fasilitas kerja dan produktivitas kerja baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kesejahteraan anggota Sanggar Budaya Bliran Sina.

Berikut ini adalah gambar hubungan antara variabel independen (pelatihan, fasilitas kerja dan produktivitas kerja) dengan variabel dependen (kesejahteraan anggota), yakni:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada Sanggar Budaya Bliran Sina Watublapi, Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan

November 2019 – Februari 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Sanggar Budaya Bliran Sina Watublapi sebanyak 60 orang. Dikarenakan jumlah populasinya sedikit maka menggunakan sampel jenuh..

Pembahasan

Pembahasan tentang variabel pelatihan, variabel fasilitas kerja dan variabel produktivitas kerja terhadap variabel kesejahteraan anggota sanggar budaya Bliran Sina Watublapi, sebagai berikut:

Pengaruh pelatihan terhadap kesejahteraan anggota sanggar budaya Bliran Sina

Hasil analisis deskriptif variabel pelatihan (X_1) sebesar 82,33% dan berada pada kategori **baik**, artinya pelatihan yang dilakukan oleh sanggar Bliran Sina sudah baik.

Hasil analisis regresi linear berganda diketahui nilai standar koefisien beta untuk variabel pelatihan sebesar -0,093 dan uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} adalah -0,690 dengan tingkat signifikansi $0,493 > 0,05$ nilai α . Hal ini berarti bahwa pelatihan (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan anggota (Y). Artinya apabila pelatihan meningkat maka kesejahteraan anggota akan menurun dan sebaliknya jika pelatihan menurun maka kesejahteraan anggota akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji deskriptif termasuk dalam kategori baik namun pengaruhnya negatif tetapi tidak signifikan. Hal ini karena masih banyak anggota sanggar sulit memahami jenis dan metode pelatihan yang digunakan oleh pelatih (instruktur), mengingat anggota sanggar memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan memiliki tingkat pendidikan mayoritas sekolah dasar (SD).

Hasil wawancara dengan ketua sanggar (bapak Yoseph Gervasius) mengatakan bahwa Sanggar Bliran Sina masih kekurangan tenaga pelatih (instruktur) khususnya pelatih tenun ikat, dimana hanya memiliki 2 orang instruktur sehingga mereka kesulitan membagi waktu dan tenaga untuk melatih para anggota yang lain. Selain itu, mereka membutuhkan tenaga pelatih (instruktur) untuk kegiatan penunjang lainnya seperti: pelatihan bahasa Inggris, pelatihan operasi komputer untuk mendukung organisasi sanggar, pelatihan menjahit aneka cinderamata dari kain tenun, pelatihan kemampuan manajemen pengurus organisasi sanggar dan pelatihan manajemen keuangan. Mengingat pengunjung atau pembeli yang datang ke sanggar Bliran Sina tidak hanya wisatawan dalam negeri melainkan wisatawan yang datang juga dari luar negeri.

Pengaruh fasilitas kerja terhadap kesejahteraan anggota sanggar budaya Bliran Sina

Hasil analisis deskriptif variabel fasilitas kerja (X_2) sebesar 57,08 % dan berada pada kategori **kurang baik**, artinya fasilitas kerja yang terdapat di sanggar Bliran Sina kurang baik atau belum memadai.

Hasil analisis regresi linear berganda diketahui nilai standar koefisien beta untuk variabel fasilitas kerja sebesar -0,142 dan uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} adalah -1,048 dengan tingkat signifikansi $0,299 > 0,05$ nilai α . Hal ini berarti bahwa fasilitas kerja (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan anggota (Y). Artinya

apabila fasilitas kerja ditambahkan maka kesejahteraan anggota menurun dan sebaliknya jika fasilitas kerja berkurang maka kesejahteraan anggota akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji deskriptif untuk variabel fasilitas kerja secara keseluruhan termasuk dalam kategori kurang baik. Hasil analisis ini didukung oleh hasil uji parsial dimana menunjukkan bahwa variabel fasilitas kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan anggota sanggar Bliran Sina. Hasil pengamatan peneliti juga sesuai dengan hasil analisis di atas, dimana semua peralatan yang digunakan pada sanggar Bliran Sina masih sangat tradisional dan fasilitas pendukung yang kurang memadai. misalnya: *toilet* yang kurang layak digunakan, parkir yang sangat sempit, belum adanya ruang pentas dan ruang ganti untuk para penari sanggar, dan lain-lain.

Pengaruh produktivitas kerja terhadap kesejahteraan anggota sanggar budaya Bliran Sina

Hasil analisis deskriptif variabel produktivitas kerja (X_3) sebesar 87,5 % dan berada pada kategori **sangat baik**, artinya produktivitas kerja yang terdapat di sanggar Bliran Sina sudah sangat baik.

Hasil analisis regresi linear berganda diketahui nilai standar koefisien beta untuk variabel produktivitas kerja sebesar 0,465 dan uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} adalah 3,455 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ nilai α . Hal ini berarti bahwa produktivitas kerja (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota (Y). Interpretasinya adalah apabila produktivitas kerja meningkat maka kesejahteraan anggota juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa produktivitas kerja di sanggar Bliran Sina sudah sangat baik dan lebih berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota sanggar Bliran Sina. Dengan demikian diharapkan agar anggota sanggar Bliran Sina terus meningkatkan produktivitas kerjanya dengan menambah hasil tenun ikat sehingga kesejahteraan anggota sanggar Bliran Sina juga terus meningkat.

Pengaruh pelatihan, fasilitas kerja dan produktivitas kerja secara bersama-sama terhadap kesejahteraan anggota sanggar budaya Bliran Sina

Hasil analisis deskriptif variabel kesejahteraan anggota (Y) sebesar 84,83 % dan berada pada kategori **sangat baik**, artinya kesejahteraan anggota sanggar Bliran Sina sudah sangat baik.

Hasil uji simultan variabel pelatihan, fasilitas kerja dan produktivitas kerja secara simultan atau bersama-sama kesejahteraan anggota adalah 3,999 dengan tingkat signifikansi $0,012 > 0,05$ nilai α . Artinya apabila pelatihan, fasilitas kerja dan produktivitas kerja ditingkatkan maka kesejahteraan anggota juga akan meningkat dan sebaliknya jika pelatihan, fasilitas kerja dan produktivitas kerja menurun maka kesejahteraan anggota juga akan menurun.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai R_{Square} (R^2) sebesar 0,176. Hal ini menyatakan bahwa kesejahteraan anggota Sanggar Bliran Sina dapat dijelaskan atau

dipengaruhi oleh variabel pelatihan, fasilitas kerja dan produktivitas kerja sebesar 17,6 %, sedangkan sisanya 84,0 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kesejahteraan anggota sanggar Bliran Sina sudah sangat baik dan perlu dipertahankan jumlah produktivitas kerjanya, hal ini karena produktivitas kerja yang paling berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota. Sedangkan pelatihan dan fasilitas kerja di sanggar Bliran Sina harus ditingkatkan karena sesuai dengan hasil pengamatan dan analisis data kedua variabel ini masih sangat rendah. Selain itu, kontribusi ketiga variabel independen terhadap kesejahteraan anggota sanggar Bliran Sina sangat kecil yakni 17,6 %, Sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian di Sanggar Bliran Sina dengan menggunakan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini, misalnya: motivasi, pengetahuan berwirausaha, minat berwirausaha, pengetahuan sumber daya manusia, dan lain-lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka, simpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran kategori persepsi variabel pelatihan termasuk dalam kategori **baik** dengan total skor 82,33%, variabel fasilitas kerja termasuk dalam kategori **kurang baik** dengan total skor 57,08%, variabel produktivitas kerja termasuk dalam kategori **sangat baik** dengan total skor 87,5%, dan variabel kesejahteraan anggota termasuk dalam kategori **sangat baik** dengan skor 84,83.
2. Variabel pelatihan dan fasilitas kerja secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan anggota sanggar Bliran Sina Watublapi. Sedangkan variabel produktivitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota sanggar Bliran Sina.
3. Variabel pelatihan, fasilitas kerja dan produktivitas kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota sanggar Bliran Sina.
4. Hasil koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,176. Artinya bahwa kesejahteraan anggota sanggar Bliran Sina dapat dijelaskan oleh variabel pelatihan, fasilitas kerja dan produktivitas kerja sebesar 17,6 %, sedangkan sisanya 82,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- A. Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan dalam Proes Belajar Megajar*. Bandung: Remaja Karya
- Levis, Michael. 2010. *Retailing Management*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Supranto , J. 2004, *Analisis Multivariat: Arti dan interpretasi* , Jakarta: PT. Rineka Cipta.